

**Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis Pengobatan Pada
Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Pai, Kota Makassar (Suatu Kajian
Sosiologi Kesehatan)**

*The Level of Society Belief In The Type of Medication in Urban Communities
at Pai Sub-District, Makassar City (A Study Sociology Of Health)*

Skripsi

Oleh :

PUTRI AINUN RATNA ALWY

E031181308



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis Pengobatan Pada
Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Pai, Kota Makassar (Suatu Kajian
Sosiologi Kesehatan)**

Skripsi

Oleh :

PUTRI AINUN RATNA ALWY

E031181308



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis
Pengobatan Pada Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Pai,
Kota Makassar (Suatu Kajian Sosiologi Kesehatan)

NAMA : PUTRI AINUN RATNA ALWY

NIM : E031181308

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II setelah
dipertahankan di depan panitia Ujian Skripsi pada tanggal 30 Januari 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Sultan, S.Sos, M.Si.
NIP. 19691231 200801 1 047



Suryanto, S.Sos, M.Si.
NIP. 198403312019043001

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FISIP UNHAS



Prof. Hasni Mursidangan, M.Si, Ph.D
NIP. 19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Evaluasi Skripsi pada
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

JUDUL : Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis Pengobatan
Pada Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Pai, Kota Makassar
(Suatu Kajian Sosiologi Kesehatan)

NAMA : PUTRI AINUN RATNA ALWY

NIM : E031181308

Pada,

Hari/Tanggal: Senin/30 Januari 2023

Tempat: Ruang Ujian Departemen Sosiologi FISIP UNHAS

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Sultan, S.Sos, M.Si

(.....)

Sekretaris : Suryanto, S.Sos, M.Si

(.....)

Anggota : Drs. Arsyad Genda, M.Si

(.....)

: Atma Ras, S.Sos, MA

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : PUTRI AINUN RATNA ALWY

NIM : E031181308

JUDUL : Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis Pengobatan
Pada Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Pai, Kota Makassar
(Suatu Kajian Sosiologi Kesehatan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 30 Januari 2023

Yang menyatakan,



Putri Ainun Ratna Alwy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Albus Dumbledore: "After all this time?"

Severus Snape: "Always."

-Harry Potter and The Deathly Hallows-

I dedicate this to all people who always love me, always support me, always take care of me and all of that is my precious parents, my family, my one and only lover, my friends and myself. I hope I can be one of a kind like Professor Severus Snape in your life and in my life. Always.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis Pengobatan Pada Masyarakat Perkotaan di Kelurahan Pai, Kota Makassar (Suatu Kajian Sosiologi Kesehatan)**” guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Kepada kedua orang tua tercinta ayah **Drs. Alwy Rachman, Dip. TEFL** dan Ibu **Ratna Basir**, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, pembelajaran, dukungan dan tentunya kesabaran yang tak henti-hentinya di berikan kepada penulis dalam setiap langkah menempuh pendidikan, penulis akan selalu berusaha membuat kalian bahagia dan bangga. Penulis juga tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudara penulis **Arwina Rachman, Anita Rachman dan Taufik Rachman** atas segala dukungan dalam menyelesaikan studi penulis serta motivasi untuk memberikan yang terbaik dan berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi keluarga, semoga hal yang kita lakukan tidak sia-sia, amin.

Penghargaan sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing bapak **Sultan, S.Sos, M.Si** dan bapak **Suryanto, S.Sos, M.si**, atas segala ilmu, bimbingan, arahan dan semangat yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tak sanggup rasanya penulis membalas segala kebaikan bapak, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga kebaikan bapak-bapak dosen pembimbing dibalas sebaik-baiknya oleh Allah Swt.

Kemudian dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan juga kepada Yth.:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar

2. Bapak **Dr. Phil Sukri, M.Si**, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
3. Bapak **Prof. Hasbi Masissangan, M.Si, Ph.D.**, selaku Kepala Departemen Sosiologi Universitas Hasanuddin dan Bapak **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Drs. Arsyad Genda, M.Si** dan Ibu **Atma Ras, S.Sos, MA**, selaku dosen penguji skripsi ini yang telah berperan penting dalam membantu penulis di tengah kesibukannya beliau, penulis beruntung karena telah diberi kesempatan untuk belajar, menerima segala saran dan masukan oleh beliau yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. **Seluruh Dosen Pengajar Departemen Sosiologi** Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, betapa beliau semua sangat berjasa dalam karir akademik penulis terutama dalam pemahaman atas berbagai konsep dalam ilmu sosiologi.
6. Bapak **Pasmudir, S.Hum**, Bapak **Hidayat Doe, S.Ip, M.Si** dan Ibu **Rosnaini, S.E** dan seluruh **Staff Departemen Sosiologi** Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi.
7. **Luly**, dengan penuh rasa sabar telah selalu menemani, membersamai, dan membantu penulis untuk lalui masa-masa sulit selama perkuliahan.
8. **Kakakku Anita dan Agara Rachman, Keisya Toena, Kiran Toena serta Khadafi Toena**, yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam bermain dan menjalani kehidupan.
9. **Ahmad Hafizh**, dengan segala kebaikan yang telah diberikan untuk selalu berusaha menemani penulis dalam situasi dan kondisi apapun, *and not only as a lover but also a best friend.*

10. **Nur Afni fadhillah, Siti Nuraina, dan Silvy Nur Azizah** yang telah selalu bersedia membantu dan menemani penulis dari masa ke masa selama proses sekolah hingga proses kuliah selesai.
11. **Jihan Miranda dan Vinny Arviyanti**, atas segala kebaikan dan bantuannya yang selalu mengalir untuk penulis.
12. **Anggi Shaundana, Ahmad Razak dan seluruh teman-teman yang berada dalam grup “Scream for ice cream”**, yang telah selalu bersedia mendengar keluhan penulis.
13. **Nabila Dewi Kirana, Puput, Sheika Ayesia, Daratul Adawia, Finny Ayustina, Fadhilah Oktaviana, Yasmin Ramandhita, Muthiah Aqilah, dan Riska**, yang telah menemani masa-masa bermain penulis sebagai mahasiswa di kampus kita tercinta.
14. Teman-teman seperjuangan **Positivis18** yang telah memberi banyak pembelajaran dan pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.
15. **Badan Pengurus Kemasos Fisip Unhas periode 2020-2021**, yang telah memberi kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama melalui berbagai kegiatan.
16. **Kemasos Fisip Unhas**, yang telah menjadi wadah untuk belajar hal-hal baru di kehidupan kampus yang “*full of chaos*” ini.
17. **Nurafni Darwis, Andi Aswar, Nurul Qalbi, dan Muhammad Nuraiman** selaku teman-teman Kampus Mengajar angkatan 3 yang telah bersama-sama belajar hal-hal baru selama masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 3.
18. **Seluruh Responden Penelitian**, yang telah bersedia menyempatkan waktunya dan dengan sangat ramah dalam membantu penulis dalam proses pengumpulan data.

19. **Semua orang**, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sesungguhnya kebaikan kalian tidak akan pernah terlupakan.
20. Almamater Tercinta, *Viva La Vida* Departemen sosiologi Universitas Hasanuddin
21. **Putri Ainun Ratna Alwy**, *Thank you to myself for never give up and still want to always try the new challenge, every day, every time. The darkest time will lead you to focus on seeing the light.*

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi, susunan kalimat, maupun tata bahasanya. Maka dengan tangan terbuka penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar dapat memperbaiki karya ini ataupun karya lainnya di masa depan. Saran dan kritik dari pembaca dapat di sampaikan melalui putriainunra@gmail.com. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri penulis dan pembaca, terkhusus berbagai pihak yang memiliki ketertarikan penelitian terkait sosiologi kesehatan.

Makassar, Februari 2023

Penulis

Putri Ainun Ratna Alwy

ABSTRAK

Putri Ainun Ratna Alwy. E031181308. “Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Jenis Pengobatan Pada Masyarakat Perkotaan Di Kelurahan Pai, Kota Makassar (Suatu Kajian Sosiologi Kesehatan)”. Dibimbing oleh Sultan, S.Sos, M.Si dan Suryanto, S.Sos, M.Si. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Beragam kepercayaan yang tumbuh dalam masyarakat mengenai berbagai metode pengobatan yaitu pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Saat ini pengobatan tradisional dan pengobatan modern telah menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat pada aspek kesehatan. Fenomena yang ada pada masyarakat tersebut yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Dengan tujuan untuk melihat tingkat kepercayaan yang ada pada masyarakat mengenai metode pengobatan tradisional dan metode pengobatan modern, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, tipe deskriptif dengan strategi penelitian survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pai, Kota Makassar dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 98 rumah tangga. Proses analisis data menggunakan metode garis kontinum untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian bahwa, masyarakat mempercayai kedua metode pengobatan untuk digunakan ketika sedang sakit. Pada hasil pengukuran skala, kedua metode pengobatan tradisional dan pengobatan modern masih berada dalam kategori percaya, namun tingkat kepercayaan pada pengobatan modern memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi yaitu mencapai 73%, sehingga artinya lebih dominan ke pengobatan modern. Dengan adanya hasil tersebut yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima yaitu tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan pengobatan modern lebih tinggi dari pada penggunaan pengobatan tradisional. Kedua metode pengobatan masih digunakan secara bergantian oleh masyarakat, pilihan dalam menggunakan metode pengobatan di pengaruhi oleh tingkat keseriusan penyakit yang dialami serta beberapa faktor lainnya seperti dari faktor internal dapat berupa keefektifan pengobatan, kepercayaan pada metode pengobatan, penggunaan biaya dan kebiasaan diri sendiri. Pada faktor eksternal dapat berupa informasi dari orang lain dan tradisi yang ada pada lingkungan.

Kata Kunci: Sosiologi Kesehatan, Kepercayaan Masyarakat, Pengobatan Tradisional, Pengobatan Modern

ABSTRACT

Putri Ainun ratna Alwy. E031181308. "The Level of Society Belief In The Type of Medication in Urban Communities at Pai Sub-District, Makassar City (A Study Sociology Of Health) guided by Sultan, S.Sos, M.Si and Suryanto, S.Sos, M.Si. Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences Hasanuddin University.

Various beliefs that grow in society regarding various methods of treatment, namely traditional medicine and modern medicine. Currently, traditional medicine and modern medicine have become part of social life in terms of health. The phenomena that exist in these communities are the basis for conducting this research. With the intention of seeing the level of belief that exists in the society regarding traditional medicinal methods and modern medicinal methods, as well as what factors can influence this.

The research method uses quantitative research methods, descriptive type with a survey research strategy. This research was conducted in Pai Sub-District, Makassar City with a total sample of 98 households. The data analysis process uses the continuum line method to measure the level of society belief.

The results of the study show that people trust both methods of treatment to be used when they are sick. In the scale measurement results, both traditional medicine and modern medicine are still in the trust category, but the level of trust in modern medicine has a higher average score, reaching 73%, so that means it is more dominant in modern medicine. With these results, it means that the Ha hypothesis is accepted, namely the level of public trust in the use of modern medicine is higher than the use of traditional medicine. The two methods of treatment are still used interchangeably by the community, the choice of using a method of treatment is influenced by the seriousness of the disease experienced and several other factors. As internal factors, such as the effectiveness of treatment, belief in the method of treatment, the use of costs and the habit of using medication and for external factors, it's information from other people and traditions that exist in the family.

Key Word: Sociology of Health, Society Belief, Traditional Medicine, Modern Medicine

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	12
A. Kesehatan dan Penyakit	12
B. Kepercayaan Masyarakat Pada Berbagai Metode Pengobatan	14
C. Teori Aksi/Tindakan Sosial	16
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Konseptual.....	22
F. Hipotesis Penelitian	23
G. Definisi Operasional	23
H. Pemetaan Variabel Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tipe dan Strategi Penelitian	27

B. Waktu dan Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Penyajian Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	41
B. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	41
C. Kondisi Sosial	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Metode Pengobatan	51
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Metode Pengobatan.....	57
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Table 1 Persentase Pengobatan Mandiri Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan.....	8
Table 2 Pemetaan Variabel Penelitian	25
Table 3 <i>Timeline</i> Penelitian	28
Table 4 Daftar Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat RW	30
Table 5 Kategorisasi Skala Pengukuran.....	39
Table 6 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Pengobatan Tradisional.....	44
Table 7 Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Pengobatan Modern	45
Table 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Table 9 Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Pengobatan Tradisional	52
Table 10 Hasil Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Pengobatan Modern.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Penerapan Teori Tindakan Sosial.....	17
Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian	29
Gambar 3 Garis Kontinum.....	39
Gambar 4 Data Luas Wilayah Kelurahan Pai	42
Gambar 5 Data Jumlah RT dan RW Kelurahan Pai.....	42
Gambar 6 Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pai.....	43
Gambar 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Gambar 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	48
Gambar 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir...	49
Gambar 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	50
Gambar 11 Analisis Hasil Pengukuran Garis Kontinum	54
Gambar 12 Jenis Pengobatan Tradisional Yang Digunakan Oleh Responden	58
Gambar 13 Jenis Pengobatan Modern Yang Digunakan Oleh Responden.....	59
Gambar 14 Keefektifan Metode Pengobatan	61
Gambar 15 Jumlah Responden Yang Memilih Pengobatan Tradisional berdasarkan Keefektifannya.....	62
Gambar 16 Jumlah Responden Yang Memilih Pengobatan Modern berdasarkan Keefektifannya.....	63
Gambar 17 Persentase Responden Terkait Kemudahan Mengakses Pengobatan Tradisional	64
Gambar 18 Persentase Responden Terkait Kemudahan Mengakses Pengobatan Modern	65
Gambar 19 Persentase Faktor Kepercayaan Pengobatan Tradisional.....	66
Gambar 20 Persentase faktor Kepercayaan Pengobatan Modern	67
Gambar 21 Persentase Faktor Biaya Pengobatan Tradisional	68
Gambar 22 Persentase Faktor Biaya Pengobatan Modern.....	69
Gambar 23 Persentase Faktor Kebiasaan menggunakan Pengobatan tradisional	70
Gambar 24 Persentase Faktor Kebiasaan menggunakan Pengobatan Modern	71
Gambar 25 Perbandingan Jumlah Responden pada Faktor Internal Pengobatan Tradisional dan Modern.....	72

Gambar 26 Persentase Faktor Informasi Pada Responden Dalam Menggunakan Pengobatan Tradisional.....	73
Gambar 27 Persentase Faktor Informasi Pada Responden Dalam Menggunakan Pengobatan Modern	74
Gambar 28 Persentase Faktor Tradisi Pada Pengobatan Tradisional.....	75
Gambar 29 Persentase Faktor Tradisi Pada Pengobatan Modern	76
Gambar 30 Perbandingan Jumlah Responden pada Faktor Eksternal Pengobatan Tradisional dan Modern.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Oleh Kantor Kecamatan Biringkanaya	84
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Oleh Kantor Kecamatan Biringkanaya.....	85
Lampiran 3 Matriks Kuesioner Penelitian	86
Lampiran 4 Tampilan Analisis Uji Validitas Data 1 oleh SPSS	91
Lampiran 5 Tampilan Analisis Uji Validitas Data 2 Oleh SPSS	92
Lampiran 6 Dokumentasi Proses Pengumpulan Data.....	93
Lampiran 7 Dokumentasi Foto Dengan Responden	94
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosiologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari mengenai masyarakat dan segala unsur yang berkaitan dengan masyarakat itu sendiri, mulai dari pola interaksi, perilaku individu, perilaku kelompok, komunitas, perubahan sosial, konflik, dan tentunya masih banyak lagi. Fokus dari disiplin ilmu sosiologi pun dapat dikatakan cukup luas hal tersebut dapat di lihat dari banyak nya spesialis atau peminatan dalam disiplin ilmu Sosiologi, seperti Sosiologi Pedesaan, Sosiologi Perkotaan, perubahan sosial, konflik sosial, Sosiologi Birokrasi, Sosiologi Kesehatan, Sosiologi Agama dan lain-lain. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, peminatan dan fokus dari disiplin ilmu sosiologi semakin luas dan berkembang, dikarenakan masyarakat yang merupakan pusat fokus dari disiplin ilmu sosiologi tersebut memiliki sifat yang dinamis di mana masyarakat akan terus berubah dan berkembang.

Salah satu disiplin ilmu Sosiologi yang akan menjadi pusat dari penelitian ini yaitu Sosiologi Kesehatan. Sosiologi Kesehatan merupakan cabang dari disiplin ilmu Sosiologi yang masih tergolong muda dibanding yang lainnya. Maka penggunaan analisis dan hasil penelitian yang mencakup Sosiologi Kesehatan dapat dikatakan belum terlalu banyak.

Sosiologi Kesehatan merupakan proses analisis konsep kesehatan secara sosiologis yang berada di masyarakat. Secara umum prinsip dasar

disiplin sosiologi kesehatan adalah penerapan konsep dan metode disiplin Sosiologi dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan memecahkan masalah kesehatan. Dengan kata lain Sosiologi Kesehatan merupakan penerapan ilmu sosial dalam mengkaji masalah kesehatan (Rosmalia & Sriani, 2017)

Menurut (White, 2012) menjelaskan bahwa aspek kunci dari Sosiologi Kesehatan adalah untuk mengkaji lebih lanjut dan melaksanakan penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik sosial itulah yang sesungguhnya memainkan peranan dominan dalam menentukan keadaan sakit dan status kesehatan. Sama halnya dengan pendapat di atas, menurut beberapa ahli dalam buku White, bahwa unsur kesehatan dalam masyarakat tidak terlepas dari unsur-unsur sosial yang ada di masyarakat itu sendiri seperti proses interaksi, perilaku individu dan kelompok, kebiasaan masyarakat, dan lain sebagainya.

Salah satu tokoh Sosiologi yaitu Talcott Parsons, berpendapat seseorang dianggap sehat manakala ia mempunyai kapasitas optimum untuk melaksanakan peran dan tugas yang telah dipelajarinya melalui proses sosialisasi, terlepas dari apakah secara ilmu kesehatan ia sehat atau tidak. Menurut Parsons pula kesehatan Sosiologis seseorang bersifat relatif, karena tergantung pada peran yang dijalankannya dalam masyarakat. Secara Sosiologis seorang dokter dianggap sehat apabila mampu berperan sebagai dokter (Rosmalia & Sriani, 2017)

Definisi sehat oleh *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa:

“Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease or infirmity”

Definisi oleh WHO di atas dijelaskan bahwa kesehatan atau keadaan sehat merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial dan tidak hanya terlepas dari penyakit dan kelemahan. Sedangkan pada UU No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan, kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial (Rosmalia & Sriani, 2017). Secara awam, masyarakat dapat mengartikan bahwa sehat adalah keadaan ketika sedang tidak sakit. Sedangkan keadaan sakit berarti masyarakat tidak dapat beraktifitas sesuai dengan rutinitas yang mereka jalani seperti pada umumnya atau sedang memiliki penyakit di dalam tubuhnya.

Masyarakat yang dinamis dan beragam, dalam konteks masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, agama, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya tentunya memiliki kepercayaan tersendiri dalam melihat jenis penyebab penyakit yang berhubungan dengan penanganan dalam hal pengobatan penyakit tersebut. Dalam suatu jurnal menjelaskan bahwa, pengetahuan modern berbeda dengan pengetahuan

tradisional dalam melihat penyebab penyakit. Pengetahuan modern melihat penyebab penyakit seperti karena infeksi bakteri, virus, kuman, dan lain sebagainya. Sementara, pengetahuan tradisional mengaitkan penyebab penyakit dengan hal-hal yang bersifat supranatural, seperti gangguan dari makhluk halus, seperti dewa, roh nenek moyang, hantu, dan lain sebagainya (Meiyenti et al., 2019). Ketika sedang dalam keadaan sakit, hal pertama yang dilakukan adalah mencari jenis pengobatan yang paling efektif untuk menyembuhkan penyakit yang dialami.

Pedoman pelaksanaan pengobatan untuk masyarakat ketika dalam kondisi sakit sebenarnya telah diarahkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa ketika dalam kondisi sakit masyarakat harus segera ke fasilitas kesehatan terdekat seperti rumah sakit, klinik, dan puskesmas agar segera mendapatkan penanganan yang tepat untuk penyakit yang dialami. Namun kepercayaan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan pun terbagi menjadi masyarakat yang memilih pengobatan tradisional dan masyarakat yang memilih pengobatan modern.

Fenomena kepercayaan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan tradisional atau modern dapat dilihat pada saat pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia. Secara peraturan yang telah ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bahwa ketika seseorang dinyatakan positif Covid-19 maka yang bersangkutan harus segera ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan dan menerima penanganan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Namun, hal yang sebenarnya terjadi di masyarakat ialah masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak sepenuhnya mempercayai proses pengobatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan dan beralih ke pengobatan alternatif salah satunya membuat minuman racikan obat dari tanaman herbal.

Saat ini pengobatan tradisional dan pengobatan modern telah menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat pada aspek kesehatan. Seiring berkembangnya zaman, semakin majunya dunia melalui berbagai banyaknya perkembangan pada ilmu pengetahuan tentunya telah banyak perubahan yang terjadi dalam jenis atau proses pengobatan ketika sedang dalam keadaan sakit. Jenis pengobatan pun tentunya akan di pilih sesuai dengan pengetahuan ataupun kepercayaan yang dimiliki. Beberapa orang akan memilih untuk langsung ke rumah sakit dan memeriksakan keadaannya, sebagian orang juga tentunya ada memilih untuk berdiam diri di rumah beristirahat dengan harapan sakit yang sedang dialami akan sembuh dengan sendirinya, dan beberapa orang memilih pengobatan tradisional seperti meminum racikan obat dari berbagai tanaman atau menggunakan tradisi pengobatan yang ada di keluarganya.

Dalam suatu situs kesehatan alodokter (Andrian, 2018) yang bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta ditinjau langsung oleh dokter yang berpengalaman menjelaskan bahwa, obat tradisional merupakan bahan atau ramuan alami dari tumbuhan, dipercaya dapat mengobati penyakit tertentu, dan digunakan secara turun-

temurun. Sedangkan obat modern merupakan obat yang telah teruji manfaat maupun efek sampingnya secara farmakologis dan klinis.

Fenomena kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional dan modern yang dialami oleh seluruh masyarakat tentunya juga dialami oleh masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan secara geografis tinggal di daerah kota merupakan masyarakat yang sangat heterogen dan modern, hal tersebut dikarenakan daerah perkotaan menjadi tempat berkembang pesatnya teknologi. Kelurahan Pai, Kota Makassar merupakan salah satu pemukiman masyarakat perkotaan Kota Makassar.

Masyarakat perkotaan tentunya di fasilitasi oleh sarana dan prasarana yang jauh lebih mudah diakses, salah satu contohnya adalah fasilitas kesehatan. Namun mudahnya di akses fasilitas kesehatan di perkotaan tidak menutup kemungkinan masyarakat perkotaan dalam menggunakan pengobatan tradisional. Hal tersebut dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih jenis pengobatannya seperti tradisi keluarga, kepercayaan, keefektifan pengobatan, biaya dan lain-lain.

Masyarakat perkotaan yang bertempat tinggal di Kelurahan Pai, Kota Makassar dapat dikategorikan sebagai masyarakat perkotaan dengan keberadaan fasilitas kesehatan yang cukup memadai. Akses ke klinik kesehatan, apotek, dan fasilitas kesehatan lainnya dapat dengan mudah diakses oleh seluruh masyarakat pada Kelurahan Pai. Namun, hal tersebut

tidak menjamin bahwa seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Pai tidak menggunakan pengobatan tradisional. Beberapa masyarakat masih mempercayai adanya pengobatan tradisional, salah satu contohnya terdapat beberapa masyarakat yang ketika terkena Covid-19 masih lebih memilih untuk meminum jamu tradisional atau ketika dalam kondisi sakit lainnya masyarakat masih mencari alternatif pengobatan seperti pergi ke dukun.

Masyarakat mempunyai banyak alternatif pengobatan yang dapat mereka pilih dan diputuskan untuk meningkatkan dan mengatasi masalah-masalah kesehatan. Parsons berulang kali menyatakan bahwa praktik medis berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari tradisi budaya secara umum pada masyarakat. Praktek medis modern diatur tentang penerapan pengetahuan ilmiah untuk masalah penyakit dan kesehatan untuk mengendalikan penyakit (Procter, 1982). Sementara pengobatan secara non-medis ataupun pengobatan tradisional digunakan sebagai bentuk pengobatan alternatif oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar.

Di era modern terkhususnya pada masyarakat perkotaan di Indonesia dengan segala fasilitas kesehatan yang memadai ternyata masih terdapat sebagian masyarakat menggunakan metode pengobatannya dengan pengobatan alternatif atau tradisional, dalam Damanti (2021) menjelaskan bahwa kecenderungan masyarakat dalam memilih pengobatan tradisional semakin meningkat, pada tahun 2003 sebanyak

30,67% penduduk Indonesia menggunakan pengobatan alternatif. Pada masyarakat perkotaan yang jumlah sarana dan tenaga kesehatan yang telah memadai ternyata tidak mengurangi minat masyarakat menggunakan pengobatan tradisional hal tersebut dikarenakan proses perkembangan pengobatan tradisional di tentukan oleh tradisi dan kepercayaan yang ada di masyarakat (Damanti, 2021).

Kepercayaan masyarakat dalam metode pengobatan secara tradisional dan modern masih terus bertumbuh dan berkembang, hal tersebut dapat dilihat melalui data yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terkait data persentase pengobatan mandiri yang dilakukan oleh penduduk terkhususnya pada provinsi Sulawesi Selatan, sebagai berikut:

Table 1 Persentase Pengobatan Mandiri Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan

Data Series : 2020-2022 2017-2019 2015-2016

Provinsi	Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen)		
	2020	2021	2022
SULAWESI TENGAH	76,02	85,85	81,58
SULAWESI SELATAN	70,86	84,52	90,36

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Pada tabel diatas merupakan hasil data mengenai persentase data penduduk yang menggunakan metode pengobatan tradisional dan modern terkhusus pada Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut menjadi bukti eksistensi kepercayaan masyarakat mengenai metode pengobatan baik secara tradisional maupun modern masih terus ada di masyarakat.

Ketika masyarakat tidak sehat baik itu secara fisik, mental, dan sosial maka tentunya kehidupan bermasyarakat dan struktur kemasyarakatan tidak dapat berjalan sesuai dengan semestinya, maka dari itu ketika dalam keadaan sakit pemilihan pengobatan penyakit pada masyarakat tentunya perlu diperhatikan. Melihat dari banyaknya pandangan masyarakat terhadap jenis pengobatan yang mereka lakukan ketika dalam keadaan sakit menjadi sumber pertanyaan mengenai kepercayaan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Melalui sudut pandang sosiologi dan sub disiplin Sosiologi kesehatan, maka dilaksanakanlah penelitian ini dengan judul **“Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jenis pengobatan pada masyarakat perkotaan di Kelurahan Pai, Kota Makassar (Suatu Kajian Sosiologi Kesehatan)”** untuk melihat tingkat kepercayaan masyarakat dalam memilih jenis pengobatan yang dipilih ketika sedang dalam kondisi sakit.

B. Rumusan Masalah

Beragamnya masyarakat di Indonesia sehingga menimbulkan pula berbagai kepercayaan dalam masyarakat mengenai jenis pengobatan yang dipilih ketika dalam keadaan sakit menjadi sebuah fenomena sosial yang sangat menarik. Sehingga disusunlah proses penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat Kelurahan Pai dalam memilih jenis pengobatan tradisional dan modern?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat Kelurahan Pai dalam memilih jenis pengobatan tradisional dan modern?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat pada Kelurahan Pai dalam memilih jenis pengobatan ketika dalam kondisi sakit
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat pada Kelurahan Pai dalam memilih jenis pengobatan

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai Sosiologi Kesehatan, bahwa konsep kesehatan tidak hanya dikaji oleh bidang kedokteran melainkan bahwa hubungan kesehatan dengan segala unsur sosial yang ada di masyarakat juga saling berkaitan sehingga dapat dikaji melalui disiplin ilmu sosiologi. Serta dengan di lakukan nya penelitian ini, peneliti berharap bahwa dengan melalui data-data yang telah di kumpulkan dapat membantu dan menjadi bahan acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan di lakukan nya penelitian ini peneliti juga berharap, semoga dapat menjadi sebuah bentuk evaluasi bagi masyarakat agar menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dengan cara memilih jenis pengobatan yang tepat sesuai dengan penyakit yang dialami. Kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kesehatan dan Penyakit

Kesehatan memiliki banyak definisi tergantung dari aspek mana kita melihat kesehatan itu sendiri. Dari perspektif psikologi, kesehatan yang di maksud dapat berupa kesehatan secara mental dan jiwa. Dari perspektif kedokteran kesehatan yang dimaksud dapat berupa keadaan individu secara fisik yang bebas dari penyakit atau virus tertentu. Sementara dalam sosiologi dapat dilihat dari aspek sosialnya, dalam (Iskandar, 2012) WHO pada tahun 1984 menjelaskan bahwa kesehatan sosial merupakan suatu kemampuan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, bahwa dalam kehidupan sosial/kemasyarakatan kedua hubungan antar satu sama lain akan selalu terjadi. Hubungan antar satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat itu secara sosiologi disebut dengan interaksi sosial.

Pada latar belakang sebelumnya telah dijelaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sehat merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang tidak dapat dilepaskan dalam unsur kemasyarakatan sementara secara sosiologis masyarakat dapat dikatakan sehat apa bila dia dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagaimana mestinya. Ketika masyarakat atau individu dapat berinteraksi satu sama lain, atau dapat menjalankan fungsi dan tugas sebagai mana mestinya pada struktur

kemasyarakatan maka pada saat itu masyarakat dikatakan sehat secara sosial.

Pandangan masyarakat secara awam dalam melihat kondisi sehat sangat sederhana, masyarakat awam melihat kondisi sehat adalah ketika mereka terbebas dari penyakit dan dapat bekerja ataupun dapat melakukan aktivitas kesehariannya dan kesehatan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dan dijaga agar mereka dapat terus beraktivitas sebagai mana mestinya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Ketika membahas mengenai kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat, kita pun harus membahas mengenai kondisi sakit dan penyakit yang menjadi salah satu unsur dalam kesehatan tersebut. Secara masyarakat awam melihat kondisi sakit sebagai keadaan ketika kondisi badan mereka sedang tidak dalam kondisi yang baik dan tidak dapat beraktivitas dalam kesehariannya yang dimana kondisi tersebut disebabkan oleh penyakit-penyakit atau gangguan dalam fungsi tubuh yang dialami.

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan tradisi membuat masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang sangat beragam dan kaya akan pengetahuan dan pandangan terhadap berbagai hal. Dalam (Meiyenti et al., 2019) menjelaskan bahwa masyarakat dalam melihat penyebab kondisi sakit berbeda-beda tergantung dari pengetahuan dan budaya masyarakat tersebut. Pengetahuan

tersebut pun terbagi menjadi pengetahuan modern dan pengetahuan tradisional. Dalam pengetahuan modern masyarakat melihat kondisi sakit atau penyakit disebabkan karena infeksi bakteri, virus, kuman atau segala hal yang telah dijelaskan secara medis. Sementara dalam pengetahuan tradisional mengaitkan penyebab penyakit dengan hal-hal yang bersifat supranatural seperti gangguan dari makhluk halus.

B. Kepercayaan Masyarakat Pada Berbagai Metode Pengobatan

Pandangan masyarakat dalam melihat berbagai jenis penyebab penyakit berdasarkan pengetahuan tradisional dan pengetahuan modern yang mereka miliki berpengaruh kepada metode pengobatan yang mereka gunakan untuk menyembuhkan penyakit yang mereka alami. Sejak dahulu kita telah di perkenalkan dengan berbagai metode pengobatan yang ada di masyarakat yaitu pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Pengobatan tradisional yang mengarah kepada segala unsur yang telah melekat sejak lama pada masyarakat tradisional seperti racikan tumbuhan/tanaman obat, dukun atau jampi-jampi, sementara pengobatan modern yang lebih melekat kepada pengobatan secara medis yang dilakukan oleh profesi tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat dan dilakukan dengan teknologi-teknologi modern pada rumah sakit ataupun pada fasilitas kesehatan yang ada.

Pilihan masyarakat dalam memilih metode pengobatan yang akan mereka gunakan selain bergantung pada pengetahuan yang mereka miliki,

hal tersebut pun bergantung kepada kepercayaan mereka terhadap metode pengobatan yang mereka yakini dapat menyembuhkan penyakit yang mereka alami. Krech et al: 1962 Dalam (Sarwono, 2007) menjelaskan bahwa kepercayaan dalam masyarakat berkembang ketika mereka memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, selain itu kepercayaan dapat tumbuh jika masyarakat menerima informasi yang sama secara terus menerus.

Proses tumbuhnya kepercayaan pada masyarakat tradisional dan pada masyarakat modern pun berbeda. Giddens menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern, kepercayaan berkembang pada sistem abstrak seperti transaksi uang dan etika profesional, relasi personal seperti pertemanan/persahabatan dan orientasi masa depan misalnya kontrak pekerjaan. Sementara dalam masyarakat pramodern kepercayaan berkembang dalam 4 lingkungan yaitu hubungan kekerabatan, komunitas masyarakat lokal, kosmologi religius, dan tradisi (Sembiring & Sismudjito, 2015).

Sebagai contoh kepercayaan yang berkembang pada masyarakat modern melalui proses transaksi uang dan etika profesional sama halnya dengan masyarakat yang mempercayai melakukan pengobatan di rumah sakit yang memerlukan proses transaksi untuk mendapatkan penanganan dari dokter ataupun tenaga kesehatan lainnya. Kepercayaan yang berkembang pada masyarakat pramodern mengenai berbagai metode pengobatan tradisional dapat merupakan kepercayaan yang secara turun

temurun telah dilakukan dalam lingkungannya, bahwa menggunakan pengobatan tradisional tertentu merupakan tradisi yang dilakukan untuk proses menyembuhkan diri dari penyakit yang dialami.

Sementara konsep kepercayaan dalam modal sosial merupakan salah satu aspek kunci yang membangun modal sosial. Kepercayaan dalam modal sosial merupakan hubungan antara akar budaya, etika, dan moral. Dalam (Santoso, 2020) menjelaskan bahwa untuk dapat mencapai suatu keuntungan perlunya timbul rasa percaya. Sama halnya dengan pemilihan metode pengobatan, untuk mencapai keuntungan yaitu berupa dapat sembuh dari penyakit masyarakat atau aktor perlu memiliki rasa percaya pada metode pengobatan yang dipilihnya baik itu pengobatan tradisional maupun modern. Dalam analisis modal sosial kepercayaan pada metode pengobatan tradisional maupun modern, dapat di ukur melalui adanya rasa saling percaya, hubungan sosial dan kerja sama dalam mencapai tujuan. Ketiga hal tersebut semua berkaitan dengan masyarakat dan metode pengobatan yang dipilih untuk mengobati penyakit yang dialami.

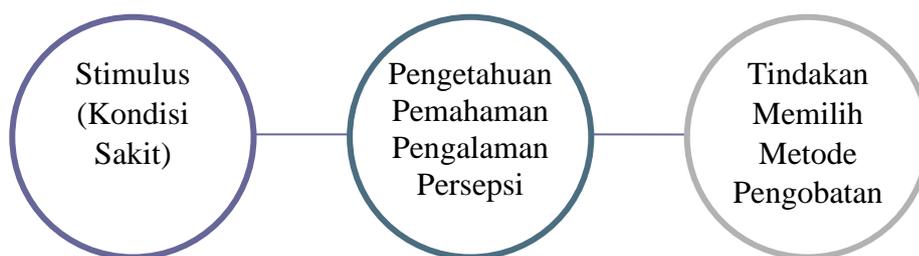
C. Teori Aksi/Tindakan Sosial

Teori aksi atau yang dikenal juga sebagai teori bertindak (*action theory*) ini berawal dan dikembangkan oleh salah satu ahli sosiologi dan ekonomi yang ternama yaitu Max Weber. Teori aksi atau teori tindakan sosial merupakan salah satu bagian dari 3 paradigma besar dalam ilmu sosiologi yaitu Paradigma Definisi sosial. Paradigma ini merupakan salah

satu aspek penting dalam karya Weber. Weber Dalam paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua hal tersebut menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Penjelasan Weber mengenai tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu memiliki makna ataupun arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2016).

Dalam Ritzer (1983) menjelaskan bahwa, Menurut Weber individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat (Sarwono, 2007). Secara skematis penerapan teori tindakan sosial pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Skema Penerapan Teori Tindakan Sosial



sumber: (Sarwono, 2007)

Kondisi atau keadaan sakit yang dialami masyarakat menjadi suatu stimulus atau situasi tertentu dimana masyarakat harus segera mengambil tindakan pengobatan yang tepat untuk menyembuhkan penyakit yang dialami. Proses pengambilan tindakan berdasarkan pada hasil

pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh masyarakat.

Keseluruhan sosiologi Weber didasari pada konsepsinya atas tindakan sosial. Weber menggunakan metodologi tipe-tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan memperkenalkan empat tipe dasar tindakan. Yang paling penting ialah pembedaan yang dilakukan Weber diantara dua tipe tindakan rasional, adapun tipe-tipe tersebut adalah yaitu:

- a) Rasionalitas alat-tujuan, atau tindakan yang ditentukan oleh pengharapan-pengharapan mengenai perilaku objek-objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya; pengharapan-pengharapan itu digunakan sebagai “alat-alat” untuk pencapaian tujuan-tujuan sang aktor sendiri yang dikejar dan diperhitungkan secara rasional. Pengharapan-pengharapan yang timbul pada masyarakat ketika dalam kondisi sakit tentunya adalah mencapai kesembuhan agar dapat beraktivitas kembali.
- b) Rasionalitas Nilai, atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersendiri suatu bentuk perilaku yang etis, estetis, religius, atau bentuk lainnya, terlepas dari prospek-prospek keberhasilannya. Masyarakat mempercayai metode pengobatan yang dipilih untuk digunakan memiliki manfaat tersendiri dan akan membawa kesembuhan.

- c) Tindakan Afektual, ditentukan oleh keadaan emosional sang aktor. Tindakan masyarakat dalam memilih metode pengobatan dapat dipengaruhi oleh keadaan emosional yang dialami.

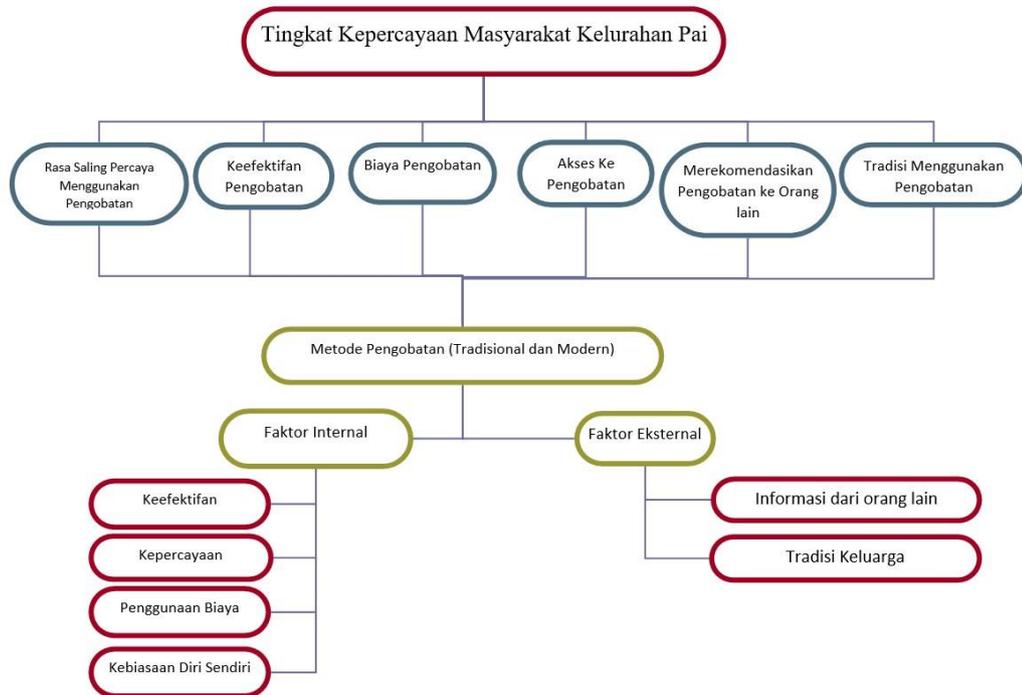
- d) Tindakan tradisional, ditentukan oleh cara-cara berperilaku sang aktor yang biasa dan lazim. Masyarakat memilih metode pengobatan yang telah biasa dilakukan sejak lama ataupun secara turun temurun sehingga telah menjadi suatu tradisi dalam keluarga (Ritzer, 2012).

D. Penelitian Terdahulu

	Penelitian Terdahulu 1	Penelitian Terdahulu 2	Penelitian Terdahulu 3
Tahun Terbit	2015	2019	2020
Judul	Pengetahuan dan pemanfaatan pengobatan tradisional pada masyarakat Desa Suka Nalu, Kecamatan Barus Jahe	Faktor-faktor budaya penghambat penderita kanker berobat ke fasilitas pengobatan modern	Persepsi sakit dan sistem pengobatan tradisional dan modern pada orang amungme (studi kasus di Kec. Alama, Kab. Mimika
penulis	S. Sembiring, dan Sismudjito (Sembiring & Sismudjito, 2015)	S. Meiyenti, Maihasni, dan Aziwanti (Meiyenti et al., 2019)	A. Amisim, Albert W.S. Kusen, dan Welly E. Mamosey (Amisim et al., 2020)
URL	https://www.neliti.com/publications/156771	http://antropologi.fisip.unand.ac.id/	http://ejournal.unsrat.ac.id
Fokus Masalah	Pengetahuan masyarakat terkait pengobatan tradisional dan pemanfaatannya	Kesungkapan penderita kanker untuk berobat ke fasilitas pengobatan modern dan segala faktor-faktor yang mempengaruhi	Alasan dan sebab masyarakat Amungme menggunakan pengobatan tradisional
Teori	Teori Struktural Fungsional	-	-
Metodologi	Kualitatif Deskriptif	Kualitatif, Etnografi	Kualitatif
Lokasi	Desa Suka Nalu	Kec. Koto Tengah, Nanggalo, Padang Utara	Kec. Alama, Kabupaten Mimika
Hasil	Masyarakat mengetahui mengenai pengobatan tradisional berawal dari interaksi	Budaya dan lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai	Masyarakat Amungme mengenal pengobatan tradisional sebagai pengobatan

	<p>interaksi satu sama lain yang dominan adalah menggunakan ramuan tertentu, hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap metode pengobatan tersebut seperti karena adanya tradisi dan hubungan kekerabatan. Kepercayaan terhadap pengobatan tradisional ini dikarenakan adanya faktor ekonomi dan ketakutan masyarakat terhadap sistem pengobatan modern</p>	<p>pengobatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit. Namun untuk penyakit serius yang butuh penanganan medis, dapat berakibat pasien akan terlambat dalam mendapatkan penanganan penyakit dengan baik, sama halnya pada kasus kali ini. Disimpulkan Penderita kanker yang berobat secara tradisional menghalangi mereka untuk segera mendapatkan penanganan penyakit.</p>	<p>alternatif yang berasal dari leluhur namun masyarakat juga tetap terbuka untuk menggunakan pengobatan modern. beberapa hal dilakukan untuk mempertimbangkan masyarakat akan menggunakan metode pengobatan tradisional ataupun pengobatan modern</p>
<p>Perbedaan</p>	<p>Metode pengobatan yang menjadi fokus pada penelitian terdahulu ini adalah metode pengobatan tradisional.</p>	<p>Proses pengkajian masalah menggunakan perspektif Antropologi sosial dan fokus analisis kepada pasien-pasien yang memilih pengobatan tradisional untuk penyakit serius yang pernah dialami</p>	<p>Faktor-faktor yang di fokuskan adalah faktor budaya yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap metode pengobatan</p>

E. Kerangka Konseptual



Penelitian mengenai tingkat kepercayaan masyarakat pada kelurahan Pai ini, bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan dan pandangan masyarakat mengenai metode pengobatan tradisional dan pengobatan modern. Kepercayaan dalam konsep modal sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam mengukur ataupun menentukan tingkat kepercayaan pada penelitian ini diperlukannya variabel-variabel tertentu seperti, adanya perasaan saling percaya baik itu antar individu maupun individu dengan institusi kesehatan, adanya pandangan masyarakat mengenai keefektifan pengobatan, biaya pengobatan, akses ke pengobatan, rekomendasi pengobatan dari orang lain dan tradisi dalam menggunakan pengobatan. Sementara dalam teori tindakan sosial kondisi sakit yang menjadi stimulus

bagi masyarakat dalam bertindak untuk menentukan metode pengobatan yang mereka gunakan demi mencapai kesembuhan. Dalam menentukan tindakan-tindakan pengobatan, hal tersebut juga tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat keefektifan pengobatan yang dapat diukur dari segi proses penyembuhan dan jarak ataupun akses ke pengobatan, kepercayaan yang tumbuh dimasyarakat mengenai pengobatan yang digunakan, penggunaan biaya pada metode pengobatan, dan kebiasaan yang tumbuh dalam diri terkait metode pengobatan yang digunakan. Sementara untuk faktor eksternal berupa informasi yang diterima dari orang lain terkait metode pengobatan tradisional maupun modern dan tradisi yang ada dalam keluarga terkait metode pengobatan yang digunakan ketika dalam kondisi sakit.

F. Hipotesis Penelitian

H₀: Tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan pengobatan tradisional lebih tinggi dari pada penggunaan pengobatan modern

H_a: Tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan pengobatan modern lebih tinggi dari pada penggunaan pengobatan tradisional

G. Definisi Operasional

a) Pengobatan Tradisional

Dalam UU nomor 36 tahun 2009 pada pasal 1 membahas mengenai kesehatan, mendefinisikan pengobatan tradisional merupakan ramuan bahan dari bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian dan segala

campuran dari bahan tersebut yang telah dilakukan dan digunakan dalam proses pengobatan secara turun temurun yang ada di masyarakat. Sementara masyarakat Pada Kelurahan Pai, melihat pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif yang berasal dari bahan-bahan alami yang dapat dengan mudah di jangkau dan dengan biaya yang relatif murah, contoh salah satunya racikan tanaman obat yang ada disekitar rumah atau telah tersedia di dapur rumah tangga masyarakat.

b) Pengobatan Modern

Melalui salah satu situs kesehatan, dr. Kevin Andrian menjelaskan pengobatan modern merupakan seluruh metode pengobatan yang ditangani oleh ahli kesehatan tertentu seperti dokter ataupun menerima proses penanganan di fasilitas kesehatan di rumah sakit, hingga puskesmas dan tentunya telah teruji secara klinis. Obat-obatan modern yang telah teruji fungsi dan efek sampingnya secara farmakologis, memiliki informasi tertentu dalam proses pengonsumsian dan terdaftar secara resmi pada BPOM RI untuk izin edar di masyarakat. Pada masyarakat kelurahan Pai pun memahami pengobatan modern ialah pengobatan yang dilakukan oleh dokter dan dilaksanakan di fasilitas kesehatan terdekat sementara untuk pengobatan mandiri mengonsumsi obat-obatan apotik di rumah.

c) Kepercayaan

Menurut Anderson dalam (Martono, 2019) Mendefinisikan kepercayaan merupakan ide-ide yang disebarkan kepada anggota pada kelompok masyarakat mengenai apa yang benar dan apa yang salah. Kepercayaan masyarakat terhadap proses pelayanan kesehatan, pada obat-obatan umum dan obat-obatan tertentu secara tradisional maupun modern, proses pengobatan/pertolongan medis(Muzaham, 1995).

H. Pemetaan Variabel Penelitian

Proses pemetaan variabel dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel yang ada pada penelitian , yang ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Table 2 Pemetaan Variabel Penelitian

No.	Konsep	Teori	Variabel	Indikator
1	Tingkat Kepercayaan Masyarakat	Tindakan Sosial	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none">• Keefektifan Pengobatan• Biaya Pengobatan• Akses ke Pengobatan• Kepercayaan masyarakat pada Pengobatan• Rekomendasi pengobatan dari orang lain• Tradisi

2	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	Tindakan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal (Pengalaman) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengobatan yang digunakan • Keefektifan pengobatan (Proses kesembuhan dan akses ke metode pengobatan) • Rasa Percaya terhadap metode pengobatan yang digunakan • Penggunaan biaya pada metode pengobatan yang digunakan • Kebiasaan dalam menggunakan pengobatan
			<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Eksternal (Persepsi, Pengetahuan/ Pemahaman) 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dari orang lain • Tradisi pada keluarga dalam menggunakan pengobatan

Sumber: Data Primer, September 2022